



Pengaruh pengeluaran konsumsi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngawi tahun 2021

Arsyati ✉, Universitas PGRI Madiun
Wikanso, Universitas PGRI Madiun
Dina Mazidhatul Ulya, Universitas PGRI Madiun

✉ dinamazidhatululya1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :(1) Ada tidaknya pengaruh antara pengeluaran konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ngawi tahun 2021,(2) ada tidaknya pengaruh yang pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ngawi tahun 2021,(3) ada tidaknya pengaruh secara simultan pengeluaran konsumsi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ngawi tahun 2021. Penelitian ini dilakukan dibulan Maret sampai dengan Bulan Juni dengan data sekunder yang di ambil dari situs web sebuah kantor BPS yang ada di kabupaten Ngawi. Metode pengambilan data dengan menggunakan dokumentasi dari data time series yang tersedia dan diolah menjadi sebuah penelitian. Pengujian data menggunakan uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, Uji t, Uji F, Koefisien Determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1)ada pengaruh secara signifikan antara pengeluaran konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ngawi tahun 2021,(2)Tidak ada pengaruh secara signifikan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ngawi tahun 2021,(3)ada pengaruh secara simultan pengeluaran konsumsi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ngawi taun 2021.

Kata Kunci: Pengeluaran Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi.



PENDAHULUAN

Di awal tahap pertumbuhan sebuah perekonomian Negara, Umumnya pembangunan ekonomi terfokus pada masalah pertumbuhan ekonomi. Masalah pertumbuhan ekonomi di Negara yang sedang berkembang adalah kurangnya modal. Dapat dilihat dalam lingkup kecil dalam wilayah kabupaten/kota, Pembangunan ekonomi dilakukan secara berkesinambungan dan dalam mengatasinya memakan waktu yang cukup panjang.

Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah konsumsi, konsumsi merupakan kegiatan ekonomi masyarakat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi adalah ketika jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat mengalami peningkatan maka jumlah pengeluaran untuk kebutuhannya juga mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut. Dengan menunjukkan jumlah kenaikan pendapatan maka dapat disimpulkan perekonomian di daerah tersebut bertumbuh dan apabila terjadi penurunan maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut sedang bermasalah, jika dalam suatu wilayah terjadi penurunan dalam perekonomiannya maka hal ini dapat memberikan dampak bagi kehidupan social dalam wilayah tersebut dan apabila terjadi pertumbuhan dalam bidang perekonomian tentu hal ini akan memberikan dampak yang positive bagi wilayah tersebut. Faktor kedua pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan kegiatan belanja dilakukan oleh pemerintah berkaitan dengan infrastruktur maupun gaji pegawai dengan tujuan memperlancar laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut. Tata kelola keuangan pemerintah daerah menjadi sesuatu yang paling disoroti karena harus jelas kegunaannya. Sedangkan tujuan dari adanya suatu pemerintahan adalah untuk memakmurkan kesejahteraan masyarakat sehingga harus jelas, adil dan sportif dalam pengelolaannya.

Pembangunan di Kabupaten Ngawi dilakukan secara menyeluruh dan bersambung untuk meningkatkan perekonomian di kabupaten Ngawi. Dalam perbandingan dengan wilayah yang ada di kabupaten Ngawi. Laju pertumbuhan ekonomi pada periode terakhir, yakni tahun 2010-2020 berdasarkan laju pertumbuhan penduduk di kabupaten Ngawi. Laju pertumbuhan penduduk di setiap wilayah kabupaten tidak sama, hampir setengah dari total jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Ngawi masih belum terkontrol, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran akan pendidikan dan kesadaran tentang Keluarga Berencana (KB) sehingga hal ini dapat memicu pertambahan pengeluaran konsumsi dalam rumah tangga. Ada beberapa daerah yang laju pertumbuhan penduduknya melebihi batas dan ada beberapa daerah juga yang masih lemah laju pertumbuhan penduduknya. Laju pertumbuhan penduduk ini diukur berdasarkan pada tingkat pendidikan dan usia yang dimiliki oleh penduduk di Kabupaten Ngawi

METODE PENELITIAN

Perlu diketahui bahwasanya aplikasi statistik yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah SPSS yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan dependen.

1. Waktu Observasi

Dilaksanakan sejak dikeluarkan surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih empat bulan, yaitu dua bulan pengumpulan data dan dua bulan pengolahan data meliputi penyajian data dalam bentuk skripsi. Proses bimbingan skripsi berlangsung pada bulan maret sampai dengan bulan Juni 2021.

2. Tempat Penelitian

Bertempat di Kota Ngawi, yakni di Kantor Badan Pusat Statistik berlokasi di Jl. Trunojoyo No. 64, Ngawi, Telp (0351) 749177 fax (0351) 739177, E-mail: bps1234@bps.go.id, Website: <http://ngawikab.bps.go.id>

3. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain *causal asosiatif* melalui pendekatan penelitian *deskriptif kuantitatif*. Dalam penelitian ini dibahas dan dianalisis mengenai pengaruh hubungan dari

variabel yang diteliti yaitu Pengeluaran Konsumsi(X1) Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menerapkan teknik analisis regresi. Diantara data yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder dan berupa time series tahun 2010-2020 berupa pengeluaran konsumsi dan data pengeluaran pemerintah di badan pusat statistic Kabupaten Ngawi.

5. Instrumen Penelitian

Merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah dalam penelitian. Instrumen dalam suatu penelitian mempunyai tujuan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Semua alat yang mempunyai kontribusi dalam suatu penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Bahan atau data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari rekapan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi . Dengan alamat website: <https://ngawikab.bps.go.id/publication.html>, selain daripada itu peneliti mengambil data yang dicatat sendiri oleh penulis.

6. Teknik Analisis Data

Di gunakan ntuk menguji jawaban sementara yang diberikan mengenai besarnya tingkat pengaruh variabel yang disajikan dalam mempengaruhi Variabel dependen menggunakan model analisis regresi berganda. Secara sistematis variabel-variabel dimasukkan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2) \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)
- X1 = Pengeluaran Konsumsi
- X2 =Pengeluaran Pemerintah
- β_1, β_2 , = koefisien regresi parsial untuk X1, X2

Analisis lebih lanjut adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisi statistik deskriptif secara umum memberi gambaran mengenai karakteristik dari variable penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini diterapkan guna untuk mengetahui nilai relevansi dari model regresi linear berganda dengan analisis yang memenuhi syarat .

Uji Normalitas

Merupakan uji yang dilakukan untuk menilai data atau variabel apakah berdistribusi secara normal ataukah tidak dengan melihat Histogram dari SPSS.

1. Uji Linieritas
2. Dilakukan untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel dependen dengan variabel independen jika memenuhi syarat linearitas maka data dapat digunakan dalam penelitian.dapat dilihat dari P-Plots bahwa garis berbentuk lurus mengikuti titik disekitarnya.
3. Uji Multikolinieritas
4. Diperlukan untuk melihat kemiripan antara variabel independen dengan variabel dependen.Dilihat dengan menggunakan hasil uji multikolinearitas dari SPSS.
5. Uji Heteroskedastisitas
6. Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
7. Analisis Uji Hipotesis
8. Statistik uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi antar variabel secara parsial.Syarat variabel dikatakan signifikan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, dengan probabilitas $< 0,05 \%$.

Statistik uji F.

Untuk melihat tingkat keterpengaruhan variabel secara keseluruhan, variabel dikatakan berpengaruh signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan nilai $< 0,05\%$.

(Nilai R^2) Determinasi Berganda.

Digunakan untuk mengukur besarnya nilai yang diberikan oleh variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi variabel dependen ditentukan oleh variabel independen.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ngawi. Menggunakan data time series yang diperoleh dari kantor BPS di Kabupaten Ngawi. Gambaran umum Kabupaten Ngawi sebagai berikut:

a. Letak Geografis

Kota Ngawi adalah sebuah kota yang berada di provinsi Jawa Timur. Terletak $110^{\circ}10'$ - $111^{\circ}40'$ Bujur Timur dengan batas Utara Timur Selatan Barat. Luas wilayah kabupaten Ngawi sesuai data tahun 2020 adalah 130 566,90 diukur berdasarkan jenis tanah di Kabupaten Ngawi. Sedangkan Luas wilayah yang diukur berdasarkan kecamatan di kabupaten Ngawi adalah 1296,00 Km dengan jumlah desa 217.

b. Gambaran Pengeluaran Konsumsi

Pada tahun 2015 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga adalah sebesar Rp.10.825.491,00. Perkembangan pengeluaran konsumsi rumah tangga dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami penurunan yang signifikan. Jumlah angka pengeluaran konsumsi rumah tangga di tahun 2020 adalah sebesar Rp9.779.428,00. Agar lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah), 2010-2020

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga
2010	6.472.610
2011	7.167.720
2012	8.008.010
2013	8.711.610
2014	10.303.630
2015	10.825.491
2016	8.731.628
2017	9.113.937
2018	9.527.920
2019	9.965.776
2020	9.779.428

Dapat disimpulkan bahwa, pada tahun 2010 sampai dengan 2020 pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2010 peningkatan pengeluaran konsumsi mencapai angka 6.472.610 dan pada tahun 2015 mencapai angka 10.825.491. Hal ini disebabkan bertambahnya jumlah penduduk, digelarnya perayaan hari raya dan lain sebagainya.

c. Gambaran Umum Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Ngawi.

Berikut ini merupakan tabel PDRB menurut jenis pengeluaran pemerintah.

Tabel 4.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Jenis Pengeluaran (Juta Rupiah) tahun 2010-2020.

Tahun	Pengeluaran Pemerintah
2010	1.128.590
2011	1.363.310
2012	1.628.100
2013	1.837.770
2014	10.303.630
2015	1.923.283
2016	1.268.925
2017	1.281.943
2018	1.320.143
2019	1.365.157
2020	1.337.549

Disimpulkan bahwa pada tahun 2010 pengeluaran pemerintah mencapai angka Rp1.128.590. Pengeluaran pemerintah secara terus-menerus mengalami peningkatan yang positif sampai dengan tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2020 pengeluaran pemerintah dalam keadaan tidak stabil hingga menginjak angka 1.337.549 pada tahun 2020.

d. Gambaran Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di lihat dari besar nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara konstan. Penggunaan konstan ini bertujuan untuk menghindari perubahan jumlah daftar harga, Sehingga perubahan dapat diukur berdasarkan teori ekonomi yang nyata. Berikut ini merupakan tabel pertumbuhan ekonomi di nilai dari besarnya nilai PDRB.

Table 4.3. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Jenis Pengeluaran(Juta Rupiah),2010-2020

Tahun	PDRB
2010	8.456.700
2011	9.535.850
2012	10.695.550
2013	11.912.680
2014	13.235.420
2015	14.994.495
2016	11.807.560
2017	12.406.434
2018	13.052.301
2019	13.710.885
2020	13.479.742

Dapat disimpulkan bahwa PDRB mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 secara positif dan mengalami penurunan ditahun 2016 dengan angka 11.807.560 juta rupiah,lalu kembali meningkat secara positif sampai tahun 2020 dengan angka 13.479.742 .

B. Hasil Analisis Data

Mengacu kepada metode yang digunakan dalam penelitian, maka dibahas hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu

SPSS 21. Dengan menggunakan Statistik Deskriptif, uji asumsi klasik dan uji statistik.

1. Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diolah menggunakan Microsoft Excel yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviation
Pengeluaran konsumsi	11	10825491	6472610	8964342	401519.6
Pengeluaran Pemerintah	11	1927790	1128590	1494233	87570.83
PDRB	11	14994495	8456700	12117056	580791.7

Sumber: Pengolahan data menggunakan MS. Excel (2021)

Berdasarkan tabel tersebut pengeluaran konsumsi memiliki nilai minimum/terkecil sebesar 6472610 dan terus meningkat sampai dengan 10825491 dengan nilai mean/rata-rata 8964342 dan std. deviasi 401519,6.

Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai minimum 1128590 dan terus meningkat menjadi 1927790 dengan nilai mean 1494233 dan std. deviasi 87570,83.

PD RB memiliki nilai minimum sebesar 8456700 dan terus meningkat menjadi 14994495 dengan nilai mean 12117056 dan std. deviasi 580791,7.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

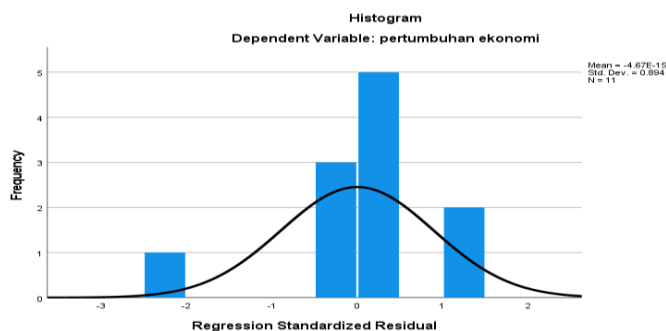
Menerapkan analisis regresi berganda. Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan atau secara parsial. Dan telah melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk melihat apakah model Regresi Linier Berganda telah memenuhi asumsi klasik dalam menganalisis. Berikut merupakan asumsi asumsi yang harus terpenuhi agar menghasilkan perhitungan yang lebih akurat.

1) Uji Normalitas Data

Digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah regresi variabel terikat, variabel bebas ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.

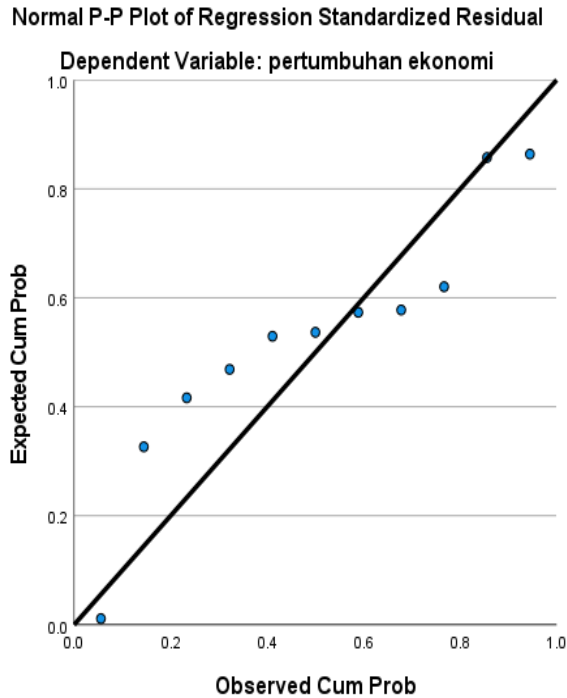


Gambar 4.5. Uji Normalitas

Sumber: SPSS 21 (data sekunder diolah tahun 2021)

Berdasar hasil olahan tersebut diperoleh garis membentuk sebuah gunung yang menandakan bahwa nilai dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

2) Uji Linearitas data



Gambar 4.6 Hasil Uji Linearitas

Sumber: SPSS 21 (data sekunder diolah tahun 2021)

Pada grafik P-P plot terlihat bahwa titik mengikuti garis lurus (linier) sehingga dapat dikatakan syarat linearitas telah terpenuhi sehingga menunjukkan bahwa regresi layak dipakai untuk menunjukkan kinerja dari variabel bebas.

3) Uji Multikolinearitas data

Uji multoklinearitas perlu dilakukan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas, jika terjadi korelasi maka terjadi problem multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya problem tersebut maka bisa dilihat dari jumlah VIP dan nilai tolerance.

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keputusan terhadap asumsi multikolinearitas
Pengeluaran Konsumsi	0,733	1.364	Terpenuhi
Pengeluaran Pemerintah	0,733	1.364	Terpenuhi

Gambar 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

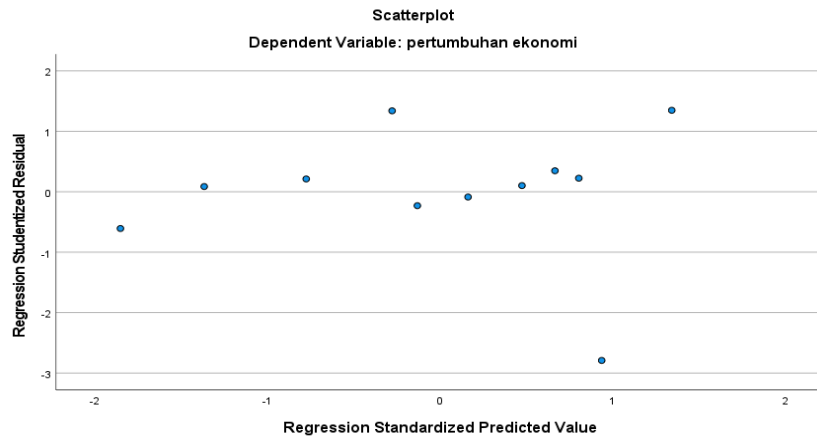
Sumber: SPSS 21 (data sekunder diolah tahun 2021)

Jika dilihat dalam table tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam variabel tersebut tidak terjadi Multikolinearitas karena syarat telah terpenuhi.

4) Uji Heteroskedasitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, jika varian sama maka yang terjadi adalah homokedasitas sedangkan jika varian berbeda maka terjadi heterokedasitas, model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heterokedasitas.

Tabel 4.8. Uji Heterokedastisitas



Sumber: SPSS21(2021)

Dalam Tabel tersebut dapat disimpulkan jika titik pada koordinat menyebar maka dapat artikan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga data dapat diuji.

3. Analisa Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah Pengeluaran Konsumsi dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.9. Hasil Uji T

Model	Unstandarized coefficient		Standarized coefficient	T	Sig
	B	Std.erro r	Beta		
(Constant)	-	657977,		-0,749	475
Pengeluaran Konsumsi (X1)	492768,8 1,480	3 0.081	1.023	18,168	0,001
Pengeluaran Pemerintah (X2)	-439	0.377	-0,065	-1.163	0.278

Sumber: SPSS 21(data sekunder diolah 2021)

Diketahui nilai Sig pada variabel Pengeluaran Konsumsi (X1) untuk pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $18,168 > t \text{ table } 2.306$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan Pengeluaran konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan nilai Sig pada variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) untuk pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah sebesar $0,278 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,163 < t \text{ table } 2.306$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel X1 dan X2 secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Menggunakan uji Anova sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	364150532884 72.190	2	182075266442 36.094	211.091	<.001 ^p
Residual	690033892090 .715	8	86254236511. 339		
Total	371050871805 62.910	10			

Sumber: SPSS 21 (data sekunder diolah tahun 2021)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh secara simultan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung 211,09 > 4,46 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Pengeluaran konsumsi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi berguna untuk menjelaskan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. menggunakan model summary sebagai berikut:

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.981	.977	293690.71574

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran pemerintah, Pengeluaran konsumsi

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: SPSS 21 (data sekunder diolah tahun 2021)

Dapat disimpulkan nilai R square adalah sebesar 0,981 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 0,981%

PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah maka ada dua hal pokok yang perlu dibahas yaitu pengaruh secara sendiri atau parsial dan bersama sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependennya sebagai berikut:

1. Pengaruh dilihat Secara sendiri atau parsial Pengeluaran konsumsi dan pengeluaran pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngawi tahun 2021

Digunakan untuk melihat pengaruh variabel Pengeluaran konsumsi dan Pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngawi tahun 2021 akan diuraikan sebagai berikut:

2. Pengaruh Pengeluaran Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngawi Periode 2010-2020

Konsumsi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 1,023 dengan probabilitasnya 0,001 yang artinya apabila terjadi kenaikan 1 juta maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 1,023 persen.

Dilihat dari hasil probabilitas diketahui bahwa pengeluaran konsumsi $0,001 < 0,05$ % dengan t hitung $> t$ table dengan demikian H_0 diterima. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli ekonom yaitu Keynes yang beranggapan bahwa analisis perhitungan statistik, serta membuat hipotesa berdasarkan observasi kasual. Keynes menganggap perhitungan fluktuasi ekonomi negara dapat dihitung berdasarkan besarnya konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga untuk jangka panjang.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngawi periode 2010-2020

Pengeluaran pemerintah tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menunjukkan hasil koefisien sebesar -0,065 dengan probabilitas sebesar 0,152 sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Dilihat dari perhitungannya nilai signifikansi 0,152 $> 0,05$ dan nilai T hitung $1,566 < 2,3060$ yang artinya tidak memenuhi syarat dan dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Simultan Pengeluaran konsumsi dan Pengeluaran pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngawi

Untuk melihat pengaruh variabel Pengeluaran konsumsi dan pengeluaran pemerintah secara bersama sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngawi tahun 2021 diuraikan sebagai berikut: Dari hasil analisis regresi berganda, variabel Pengeluaran Konsumsi (X_1) dan Pengeluaran Pemerintah (X_2) berpengaruh secara simultan (bersama sama) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngawi (Y). Menunjukkan hasil nilai F hitung adalah sebesar 211,09 $> F_{tabel}$ 4,46 hal ini mengandung arti bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima dan R^2 sebesar 0,981 yang berarti terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 0,981%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengeluaran Konsumsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngawi.
2. Pengeluaran Pemerintah tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngawi.
3. Pengeluaran Konsumsi dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngawi.

SARAN

1. Pemerintah harus lebih giat dan disiplin dalam meningkatkan pengeluaran konsumsi untuk pembangunan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif serta fasilitas yang memadai untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.
2. Pengeluaran konsumsi dan laju pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat, maka dari itu pelaku dalam rumah tangga harus meningkatkan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan dan membantu pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Abu. 2020. Analisa Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika. Oktober 2020. Vol 4. No 2. 16-33.
- Febriyani, Ike. 2018. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam studi di Kota Bandar Lampung 2008-2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Jurnal Kajian Ekonomi, Vol.I, No.2, Hlm:1-23, Januari 2013. *Online* pada <https://media.neliti.com>
- Paddli, Hailuddin, Wahyunadi. 2017. Pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, Investasi swasta, dan Belanja langsung pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lombok Timur tahun 2001-2017. 2017. Vol 17. No 2. Hal 121-126.
- Purwaningsih, Yunastiti. 2001. Pengeluaran Konsumsi Masyarakat dari teori sampai empiris. Juni 2001. Vol 2. No 1. Hal 71-90.
- Rosyidi, Suherman. Pengantar Teori Ekonomi pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro. cetakan ke 11, Mei 2014. Jakarta:PT Raja Grafindo.
- Suhendra, Indra, Ayu Irawati, Dita. 2016. Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Oktober 2016. Vol 6. No 2. Hal 256-274.
- Sukirno, Sadono. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Cetakan ke 22, Juni 2013. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2012. Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta CV:Bandung.
- Sugiyono, 2016, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R and D, Bandung:Alfabeta CV.
- Susirman, M. Alhudhori. 2018. Pengaruh Konsumsi rumah tangga dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi. Maret 2018. Vol 2. No 1. Hal 81-89.
- Swaramarinda, Dharma rika, Indriani, susi, 2011, Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Jakarta:Fakultas Ekonomi dan Pendidikan Universitas Jakarta. Online pada <https://www.researchgate.net/publication/268268351/6575>